

Peningkatan Penguasaan Materi Hadits melalui Metode Resitasi pada Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry

Bachtiar Ismail dan Ismail Darimi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia
fileismail@gmail.com

Abstrak

Krisis keterampilan menulis bahasa arab, membaca, menerjemahkan dan memahami teks Hadits oleh mahasiswa menjadi landasan penelitian ini. Tujuannya memberikan gambaran bagaimana meningkatkan kompetensi hafalan, penulisan hadits dan interpretasi hadits pada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu catatan observasi, jurnal harian dan hasil evaluasi yang dilakukan sejak awal penelitian (*pre test*) sampai siklus terakhir. Teknik analisis data yang digunakan adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan kompetensi hafalan, penulisan hadits dan interpretasi hadits pada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam. Setiap siklus terjadi peningkatan, ketuntasan pada siklus terakhir dengan nilai rata-rata adalah 67,06 sudah lebih dari kriteria ketuntasan maksimum yang ditetapkan yaitu 65. Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan kompetensi interpretasi hadits pada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam. Mahasiswa dapat menginterpretasi hadits dengan teknik Interpretasi interkontekstual.

Kata Kunci: Hadits, Metode Resitasi, Pendidikan Islam

Pendahuluan

Mata kuliah Hadits merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Mata Kuliah Hadits pada prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry diorientasikan pada studi naskah dan analisis teks hadits berbahasa Arab dengan penekanan pada pengembangan keterampilan menulis, membaca, menerjemahkan dan memahami teks Hadits terkait materi Hadits tentang: 1) Pendidikan, pengajaran dan pentingnya ilmu pengetahuan, 2) Perintah shalat, 3) Pergaulan muda mudi dan pakaian, 4) Kesehatan, 5) Mencari rizki, 6) Kepedulian sosial, 7) tradisi yang baik, 8) Zakat dan Shadaqah, 9)

Perkawinan, istri dan Mahar, 10) Jihad *fi sabilillah* dan *Amar ma'ruf nahi mungkar* 11) Jual beli dan riba, 12) Hutang piutang, 13) Kepemimpinan, jabatan dan sogok menyogok, 14) Neraka, surga dan bala, serta 15) Hadits tentang kezuhudan.

Dalam setiap tatap muka diberikan materi bacaan kepada mahasiswa untuk latihan membaca dan menerjemahkan teks Hadits agar mahasiswa mampu membaca, menerjemahkan, memahami, dan menganalisis Hadits yang berbahasa Arab dan menghayati petunjuk-petunjuk dari Nabi Muhammad Saw berbagai disiplin Ilmu, termasuk pendidikan dan isu-isu kontemporer.

Sebagai lembaga tinggi pendidikan agama Islam, prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry merumuskan tujuan untuk: 1) Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional; 2) Menghasilkan lulusan pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan keilmuan dan tanggap terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat; 3) Menghasilkan lulusan yang *Istiqamah* dengan nilai-nilai keislaman; 4) Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam; 5) Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu pendidikan Agama Islam; dan 6) Menghasilkan Sarjana yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

Diantara tujuan yang diharapkan tersebut tentunya mahasiswa harus belajar secara menyeluruh setiap aspek pendidikan agama Islam, sehingga ketika menjadi sarjana pendidikan agama Islam mampu mewujudkan tujuan lembaga yang dimaksud. Pada kenyataannya selama ini kondisi mahasiswa pendidikan agama Islam sangat miris jika dilihat dari kualitas, sebagaimana hasil penelitian pada lemlit UIN Ar-Raniry menyebutkan kemampuan mahasiswa dalam penguasaan penulisan surat al-Fatihah belum mencapai standar yang diharapkan sehingga diperlukan

upaya peningkatan kemampuan mahasiswa dimaksud. Beberapa aspek yang kompetensi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kompetensi mahasiswa PAI dalam penulisan surat *al-Fatihah* dengan standar nilai kelulusan minimal C apabila dikonversi dengan nilai lulus ujian komprehensif.
2. Kemampuan mahasiswa prodi PAI dalam penulisan Arab belum mencapai standar sebagai mahasiswa ideal dalam penulisan surat *al-Fatihah*.
3. Data ini mengindikasikan rendahnya standar kemampuan mahasiswa PAI dalam penulisan bahasa Arab.

Berdasarkan uraian di atas, yang terjadi pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) diantaranya krisis keterampilan menulis bahasa arab dan kemampuan mahasiswa dalam membaca, menerjemahkan dan memahami teks Hadits.

Dalam proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat penting agar tercapai tujuan yang diinginkan, karena metode menjadi sarana yang memberi makna atas materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum, sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik dengan baik dan benar serta dapat terjadi perubahan sikap dan tingkah lakunya kearah yang lebih baik.

Dalam penggunaan metode, mungkin terjadi tidak tepat guna artinya ketidak sesuaian atau ketidak cocokan antara metode dengan materi ajar, hal ini akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar dan tidak akan terwujud tujuan pendidikan, dengan demikian metode yang ditetapkan oleh seorang pendidik dapat berdaya guna dan berhasil guna jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Metode tepat guna merupakan sebuah metode dimana mengandung nilai-nilai *instrinsik* dan *ekstrinsik* sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam. Sehingga keterkaitan

(*relevansi*) ideal dan operasional antara metode, kurikulum dan tujuan pendidikan Islam dalam proses kependidikan sangat diharapkan. Ini karena proses kependidikan Islam mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai Islam ke dalam pribadi anak didik dalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang amaliah mengacu pada tuntunan agama dan tuntunan hidup bermasyarakat.

Metode pendidikan Islam yang tepat akan memberikan hasil dari pendidikan yang tepat pula. Hal ini perlu diperhatikan. Dalam menyampaikan materi kepada peserta didik maka perlu ditetapkan metode yang didasarkan kepada pandangan dan persepsi dalam menghadapi manusia sesuai dengan unsur penciptaannya, yaitu jasmani, akal, dan jiwa yang diarahkan menjadi orang yang sempurna. Karena itu materi-materi pendidikan yang disajikan oleh Al Qur'an senantiasa mengarah kepada pengembangan jiwa, akal, dan jasmani manusia.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan metode resitasi dalam penguasaan materi hadits mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti merasa metode yang cocok untuk menjawab permasalahan yang muncul diatas adalah metode resitasi. Metode ini dapat mengembangkan kreatifitas mahasiswa.

Metodologi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan Penguasaan materi Hadits. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Mei sampai dengan Juli 2016. Subyek penelitian adalah mahasiswa Unit 1 Prodi Pendidikan Agama Islam semester genap tahun akademik 2015/2016. Dengan jumlah 30 mahasiswa.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada jam belajar mata kuliah hadits sesuai dengan jadwal jam mengajar hadits prodi PAI FTK UIN Ar-

Raniry Banda Aceh. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sering disebut dengan istilah siklus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu catatan observasi, jurnal harian dan hasil evaluasi yang dilakukan sejak awal penelitian (*pre test*) sampai siklus terakhir. Catatan observasi dipergunakan untuk mengetahui aktifitas dosen dalam pembelajaran, peningkatan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran dan manajemen kelas. Jurnal harian dilakukan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap pembelajaran dengan metode resitasi. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan penguasaan materi hadits mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry.

Data dianalisis sejak penelitian dimulai, dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Sebelum penerapan metode resitasi, mahasiswa Unit 1 Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh berjumlah 30 Orang dilakukan *pre test*. Hasil *pre test* menunjukkan hanya 12 mahasiswa (40%) yang tuntas dan sisanya 18 mahasiswa (60%) belum tuntas dengan rata-rata nilai 56,93 sedangkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 65. Menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menghafal dan menulis hadits.¹

¹Hasil *pre test* Mahasiswa Prodi PAI Unit 1 Mata Kuliah Hadits yang dilakukan pada tanggal 23 Mei 2016

Sejumlah faktor menjadi penyebab rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menghafal dan menulis hadits secara benar dan fasih, diantaranya tidak adanya dorongan dari dosen. Dari hasil observasi ini, maka dilakukan penelitian tindakan kelas agar terjadi peningkatan dalam menghafal hadits dan penulisan hadits.²

Berikut daftar skor nilai *pre test* hasil hafalan hadits mahasiswa Unit 1 Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry.

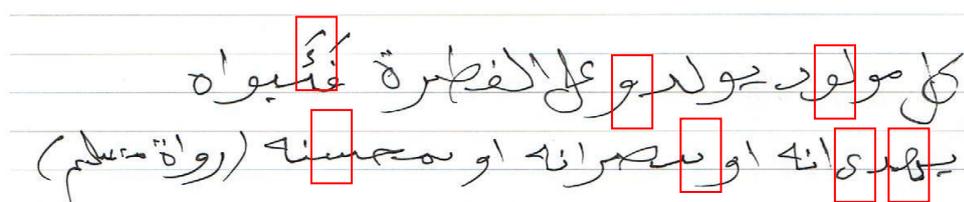
Tabel 1: Nilai hasil hafalan hadits mahasiswa Unit 1 Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry pada pra siklus

No.	Nama Mahasiswa (Kode Responden)	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	R1	70	√	
2	R2	52		√
3	R3	56		√
4	R4	45		√
5	R5	50		√
6	R6	76	√	
7	R7	46		√
8	R8	30		√
9	R9	45		√
10	R10	65	√	
11	R11	65	√	
12	R12	53		√
13	R13	52		√
14	R14	65	√	
15	R15	50		√
16	R16	52		√
17	R17	52		√
18	R18	65	√	
19	R19	70	√	
20	R20	52		√
21	R21	56		√
22	R22	45		√
23	R23	50		√
24	R24	76	√	
25	R25	78	√	
26	R26	72	√	
27	R27	50		√
28	R28	45		√
29	R29	65	√	
30	R30	67	√	
Jumlah Skor		1715	12	18
Nilai Rata-rata		57,16		
Persentase Ketuntasan			40%	60%

² Hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Mai 2016

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan mahasiswa sebelum penerapan metode resitasi sangat rendah, yang tuntas hanya 12 mahasiswa sedangkan yang tidak tuntas 18 mahasiswa karena di bawah standar kelulusan. Secara klasikal nilai hasil hafalan hadits mahasiswa Unit 1 Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry dinyatakan Belum Tuntas.

Terkait penulisan hadits, dari analisis penulis mahasiswa masih terjadi kesalahan dalam penulisan hadits sebagaimana koreksi pada salah satu hasil tulisan hadits mahasiswa dibawah ini.³



2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Satuan Acara Perkuliahan (SAP), lembar post test siklus I, instrumen penilaian kecocokan pembelajaran dengan SAP, dan membuat lembar pengamatan aktivitas dosen dan siswa.

Pada tahap ini juga peneliti menentukan jadwal perkuliahan, yaitu pada hari senin tanggal 30 mei 2016 jam pelajaran pertama dengan alokasi waktu 100 menit (2x50 menit).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan Silabus, Satuan Acara Perkuliahan (SAP). Tugas yang diberikan kepada mahasiswa dosen mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut, sesuai dengan kemampuan mahasiswa, ada petunjuk/ sumber yang dapat membantu pekerjaan

³Hasil *pre test* Mahasiswa Prodi PAI Unit 1 Mata Kuliah Hadits yang dilakukan pada tanggal 24 Mai 2016

mahasiswa, sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

Pada tahap pelaksanaan tugas dosen memberikan bimbingan terkait materi hadits baik untuk menghafal hadits maupun menulis hadits, kemudian dosen memberikan dorongan sehingga mahasiswa mau bekerja sampai dikerjakan oleh mahasiswa sendiri tidak menyuruh orang lain, dianjurkan agar mahasiswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.⁴

Pada tahap mempertanggung jawabkan tugas, hal yang harus dikerjakan mahasiswa adalah membuat laporan secara lisan untuk hafalan hadits dan laporan tertulis untuk penulisan hadits.

c. Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas, interaksi dan kemajuan belajar mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan bertujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada pengamatan siklus I beberapa hal yang harus segera diperbaiki diantaranya keseriusan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran karena masih terdapat hasil siklus I masih di bawah standar ketuntasan.

Tabel 2: Nilai hasil hafalan hadits mahasiswa Unit 1 Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry pada siklus I

No.	Nama Mahasiswa (Kode Responden)	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	R1	70	√	
2	R2	56		√
3	R3	67	√	
4	R4	49		√
5	R5	54		√
6	R6	76	√	
7	R7	69	√	
8	R8	49		√

⁴Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 86

9	R9	48		√
10	R10	65	√	
11	R11	65	√	
12	R12	56		√
13	R13	55		√
14	R14	65	√	
15	R15	55		√
16	R16	65	√	
17	R17	56		√
18	R18	65	√	
19	R19	67	√	
20	R20	54		√
21	R21	57		√
22	R22	67	√	
23	R23	55		√
24	R24	76	√	
25	R25	78	√	
26	R26	68	√	
27	R27	52		√
28	R28	48		√
29	R29	67	√	
30	R30	68	√	
Jumlah Skor		1842	16	14
Nilai Rata-rata		61,4		
Persentase Ketuntasan			53%	47%

d. Refleksi Tindakan

Kegiatan refleksi yaitu mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan, dan kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukan diperbaiki dengan rencana selanjutnya. Pada tahap refleksi tindakan peneliti.

Pada refleksi siklus I yang harus ditingkatkan adalah keseriusan mahasiswa dalam menghafal dan menulis hadits secara berulang-ulang. Dengan demikian dosen memberikan tugas resitasi selanjutnya.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II peneliti juga menyusun perangkat pembelajaran sebagaimana pada siklus I. Pada perencanaan siklus II juga perlu direncanakan jadwal kuliahnya yaitu pada hari senin tanggal 7 Juni 2016 jam pelajaran pertama dengan alokasi waktu 100 menit (2x50 menit).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan Silabus, Satuan Acara Perkuliahan (SAP). Pada tahap pelaksanaan tugas dosen memberikan bimbingan terkait materi hadits baik untuk menghafal hadits maupun menulis hadits, kemudian dosen memberikan dorongan sehingga mahasiswa mau bekerja sampai dikerjakan oleh mahasiswa sendiri tidak menyuruh orang lain, dianjurkan agar mahasiswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.⁵

Pada tahap mempertanggung jawabkan tugas, hal yang harus dikerjakan mahasiswa adalah membuat laporan secara lisan untuk hafalan hadits dan laporan tertulis untuk penulisan hadits.

c. Pengamatan Tindakan

Pada tahap pengamatan siklus II terlihat hasil yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum. Pada pengamatan siklus II proses pembelajaran sudah terjadi peningkatan pada tingkat sukses, pada hafalan hadits sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2: Nilai hasil hafalan hadits mahasiswa Unit 1 Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry pada siklus II

No.	Nama Mahasiswa (Kode Responden)	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	R1	80	√	
2	R2	56		√
3	R3	67	√	
4	R4	68	√	
5	R5	54		√
6	R6	89	√	
7	R7	79	√	
8	R8	65	√	
9	R9	48		√
10	R10	68	√	
11	R11	67	√	
12	R12	66	√	
13	R13	55		√
14	R14	69	√	
15	R15	55		√
16	R16	65	√	
17	R17	69	√	
18	R18	63	√	

⁵Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 86

No.	Nama Mahasiswa (Kode Responden)	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
19	R19	67	√	
20	R20	69	√	
21	R21	65	√	
22	R22	70	√	
23	R23	55		√
24	R24	87	√	
25	R25	80	√	
26	R26	68	√	
27	R27	70	√	
28	R28	48		√
29	R29	80	√	
30	R30	70	√	
Jumlah Skor		2012	23	7
Nilai Rata-rata		67,06		
Persentase Ketuntasan			53%	47%

Pada penulisan hadits terjadi peningkatan dapat dilihat dari salah satu penulisan hadits oleh mahasiswa sebagai berikut.

d. Refleksi Tindakan

Kegiatan refleksi yaitu mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan, dan kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukan diperbaiki dengan rencana selanjutnya. Pada tahap refleksi tindakan peneliti.

Pada refleksi siklus I yang harus ditingkatkan adalah keseriusan mahasiswa dalam menghafal dan menulis hadits secara berulang-ulang. Dengan demikian dosen memberikan tugas resitasi selanjutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan memperoleh beberapa temuan hasil tindakan sebagai berikut:

1. Pembahasan Pra Siklus

a. Kompetensi hafalan dan penulisan hadits

Sebelum penelitian tindakan mahasiswa Unit 1 Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry berjumlah 30 Orang. Hanya 12 mahasiswa (40%) yang tuntas dan sisanya 18 mahasiswa (60%) belum tuntas dengan rata-rata nilai 56,93 sedangkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 65. Ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menghafal dan menulis hadits. Sejumlah faktor menjadi penyebab rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menghafal dan menulis hadits secara benar dan fasih, diantaranya tidak adanya dorongan dari dosen.

b. Kompetensi interpretasi hadits

Sebelum penelitian tindakan mahasiswa dalam menginterpretasi hadits Nabi Saw masih menggunakan teknik interpretasi tekstual dimana memahami makna dan maksud sebuah hadis hanya melalui redaksi lahiriahnya saja.

2. Pembahasan Siklus I

a. Kompetensi hafalan dan penulisan hadits

Penguasaan hafalan dan penulisan hadits yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi berjalan dengan baik karena terjadi perbaikan-perbaikan pada siklus I, pada saat tes (praktek) menghafal hadits pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan dari 12 mahasiswa menjadi 16 mahasiswa (53,33%) berbeda dengan penulisan hadits peningkatannya hanya 2 orang mahasiswa, jadi jumlah mahasiswa yang dapat menulis hadits berjumlah 14 mahasiswa (46,66%). Pada siklus I telah terjadi peningkatan dari 30 mahasiswa terdapat 16 mahasiswa yang dapat menghafal hadits dan 14 mahasiswa yang dapat menulis hadits.

b. Kompetensi interpretasi hadits

Pada interpretasi hadits terjadi peningkatan dimana sebelumnya masih menggunakan teknik interpretasi tekstual saja, setelah penerapan siklus I mahasiswa telah menginterpretasi hadits dengan teknik kontekstual, yaitu memahami petunjuk hadis Nabi Saw dengan mempertimbangkan konteksnya, yang meliputi bentuk dan cakupan petunjuknya, kapasitas Nabi saat hadis tersebut dikeluarkan, kapan dan

sebab hadis itu terjadi, serta kepada siapa ditujukan, bahkan mempertimbangkan dalil-dalil lain yang berhubungan dengan hadis tersebut.

3. Pembahasan Siklus II

c. Kompetensi hafalan dan penulisan hadits

Penguasaan hafalan dan penulisan hadits yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi berjalan dengan baik karena terjadi perbaikan-perbaikan pada tiap siklus, pada saat tes (praktek) menghafal hadits pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan dari 18 mahasiswa menjadi 23 mahasiswa (76,66%) pada penulisan hadits peningkatannya menjadi 22 mahasiswa (73,33%). Pada siklus II terjadi peningkatan dari 30 mahasiswa menjadi 23 mahasiswa yang dapat menghafal hadits dan 22 mahasiswa yang dapat menulis hadits.

Persentase nilai rata-rata pada siklus II adalah 67,06, hal ini menunjukkan bahwa hasil penerapan metode resitasi dapat meningkatkan penguasaan materi hadits mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry, maka penelitian ini dianggap sukses.

d. Kompetensi interpretasi hadits

Pada interpretasi hadits terjadi peningkatan dimana pada penerapan siklus I mahasiswa menginterpretasi hadits dengan teknik kontekstual, yaitu memahami petunjuk hadis Nabi Saw dengan mempertimbangkan konteksnya, yang meliputi bentuk dan cakupan petunjuknya, kapasitas Nabi saat hadis tersebut dikeluarkan, kapan dan sebab hadis itu terjadi, serta kepada siapa ditujukan, bahkan mempertimbangkan dalil-dalil lain yang berhubungan dengan hadis tersebut. Pada siklus II dengan penerapan metode resitasi mahasiswa sudah bisa menginterpretasikan hadits dengan teknik Interpretasi interkontekstual yaitu suatu teknik untuk memahami hadis Nabi Saw. dengan memperhatikan matan hadis-hadis lainnya, atau dengan ayat Al-Qur'an yang terkait. Dengan kata lain, ketika kita menggunakan teknik interpretasi interkontekstual, maka kita perlu memperhatikan teks dan konteksnya.

Penutup

Penguasaan hafalan dan penulisan hadits dengan penerapan metode resitasi telah berjalan dengan baik dengan perbaikan-perbaikan pada tiap siklus, pada saat tes (praktek) menghafal hadits pada setiap siklus terjadi peningkatan ketuntasan hingga terakhir ketuntasan mahasiswa menjadi 23 mahasiswa dan pada penulisan hadits peningkatannya menjadi 22 mahasiswa. Persentase nilai rata-rata adalah 67,06, hal ini menunjukkan bahwa hasil penerapan metode resitasi dapat meningkatkan penguasaan materi hadits mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry, karena sudah lebih dari kriteria ketuntasan maksimum yang ditetapkan yaitu 60, maka penelitian ini dianggap sukses.

Pada interpretasi hadits terjadi peningkatan dimana pada penerapan metode resitasi terjadi perbaikan-perbaikan sehingga mahasiswa sudah dapat menginterpretasi hadits dengan teknik Interpretasi interkontekstual yaitu suatu teknik untuk memahami hadis Nabi Saw. dengan memperhatikan matan hadis-hadis lainnya, atau dengan ayat Al-Qur'an yang terkait. Dengan kata lain, ketika kita menggunakan teknik interpretasi interkontekstual, maka kita perlu memperhatikan teks dan konteksnya.

Daftar Pustaka

- Darimi, I. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 309-324.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismail, B. (2014). Komitmen Guru Profesional Dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(1).
- Muhammad, I. (2017). Diferensi Makna Kurikulum Di Indonesia. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3(2).
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, 2009, *Fisafat Pendidikan Islam: Telaah sistem Pendidikan dan Pemikiran para tokoh*, (Jakarta: Kalam Mulia).